

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di abad yang ke 21 ini kecurangan akuntansi sudah semakin berkembang dan merupakan sesuatu hal yang sering terjadi di berbagai negara, termasuk juga di Indonesia. Walaupun sudah banyak peraturan perundang-undangan yang diterapkan, tetapi masih ada sebagian masyarakat di Indonesia yang melanggar dan lalai dalam mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kecurangan dapat diartikan sebagai jalan pintas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan apa yang diinginkannya tanpa adanya kerja keras dan usaha yang dilakukan. Kecurangan biasa dilakukan seseorang yang memiliki sikap iri, dengki, serakah dan sangat terobsesi dengan harta, hal ini dilakukan agar dirinya dapat dikatakan sebagai orang paling kaya. Jika bisa dilakukan maka akan ada kepuasan batin untuk dirinya. Kecurangan bisa berupa pencurian, penggelapan, menyembunyian, korupsi dan kolusi (Suhaeni, 2016). Tujuan kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan atau organisasi adalah untuk mendapatkan lebih banyak uang agar dapat menghimpun harta kekayaan, dan dilakukan untuk kepentingan pribadi ataupun usahanya.

Kecurangan akan memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Kecurangan yang terus terjadi akan mengakibatkan sebuah perusahaan kehilangan asset-asset yang dimiliki, sehingga akan menimbulkan kerugian pada perusahaan tersebut. Apabila dalam laporan keuangan sebuah perusahaan mengalami rugi, maka para investor akan menjual saham perusahaan tersebut, sehingga mengakibatkan harga saham perusahaan itu menurun. Hal ini akan mengakibatkan terjadinya PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) kepada para karyawan perusahaan tersebut, para karyawan yang di PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) akan menambah jumlah pengangguran di suatu negara.

Banyaknya jumlah pengangguran akan mengurangi pertumbuhan ekonomi di suatu negara.

Sebagian besar kasus kecurangan disebabkan oleh kurangnya sistem pengendalian internal yang mengakibatkan lemahnya pengawasan atau kontrol, kurangnya kejujuran, regulasi yang buruk, dan kinerja kerja yang buruk, sehingga memungkinkan pelaku dengan leluasa menjalankan aksinya. Kepribadian manusia itu sendiri bisa memberikan andil dalam tindak kecurangan. Oleh karena itu, kejujuran dan keadilan sangat penting, tidak boleh dihilangkan, hal tersebut haruslah ditingkatkan dan dijaga agar menjauhkan diri kita sendiri dari tindak kecurangan.

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di sektor publik terjadi dalam bentuk korupsi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di sektor swasta terjadi dalam bentuk yang sama yaitu ketidaktepatan dalam membelanjakan sumber dana, sedangkan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada sektor industri perbankan terjadi dalam bentuk pembobolan dana nasabah.

Salah satu kasus kecurangan di sektor industri perbankan adalah kasus pembobolan dana nasabah Maybank Indonesia sebesar Rp.22 miliar. Awal mula dari kasus ini adalah ketika korban yang bernama Winda Earl datang ke kantor cabang Maybank Indonesia di Cipulir, Jakarta Selatan. Winda ditawari tersangka berinisial A yang merupakan kepala cabang untuk membuka simpanan berupa rekening berjangka, korban tergiur karena bunga simpanan yang ditawarkan pelaku A terbilang tinggi dibandingkan dengan produk simpanan bank pada umumnya. Tersangka tidak membuat rekening berjangka sesuai yang dijanjikannya di Maybank, kemudian tersangka memalsukan semua data-data untuk membuat korban percaya bahwa dirinya sudah dibuatkan rekening berjangka di bank tersebut. Uang milik korban selanjutnya ditarik tanpa sepengetahuan dan izin dari korban, tersangka kemudian mentrasferkan uang

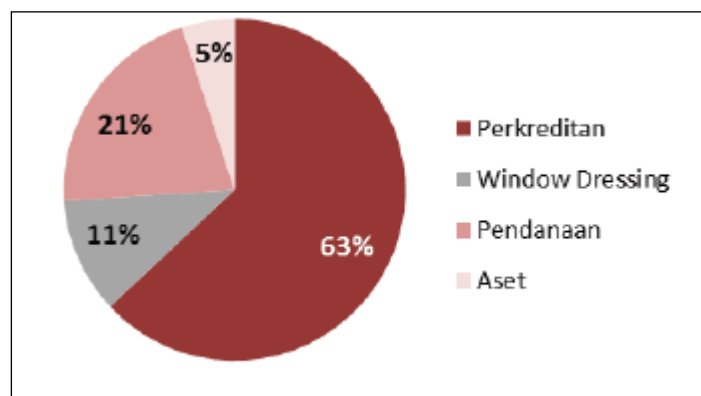
korban ke rekan-rekan pelaku, kemudian diputar dengan harapan bisa mendapatkan keuntungan. Korban baru menyadari bahwa uangnya sudah digunakan saat dirinya mengetahui saldo di rekeningnya hanya tersisa Rp.600.000, sementara rekening ibunya hanya tersisa Rp.17 juta (<https://money.kompas.com>).

Kasus lainnya kecurangan di sektor industri perbankan adalah kasus penggelapan dana haji sebesar Rp 918 juta. Seorang pegawai dari salah satu bank syariah swasta diduga menggondol dana haji milik nasabah hingga mencapai Rp 918 juta. Pelaku berinisial AA ini dilaporkan ke Polda Jawa Tengah lantaran diduga mengambil uang haji yang disetorkan oleh nasabah melalui teller. Ada sebanyak 36 nasabah yang menjadi korban penggelapan dana haji tersebut, yang masing-masing menyetorkan uang sebesar Rp 25 juta dan Rp 25,5 juta (<https://kompas.com>).

Berikut ini data jenis-jenis kecurangan pada industri perbankan Per Triwulan IV 2016.

Grafik 1.1

Sebaran Jenis Dugaan Tipibank Triwulan IV-2016



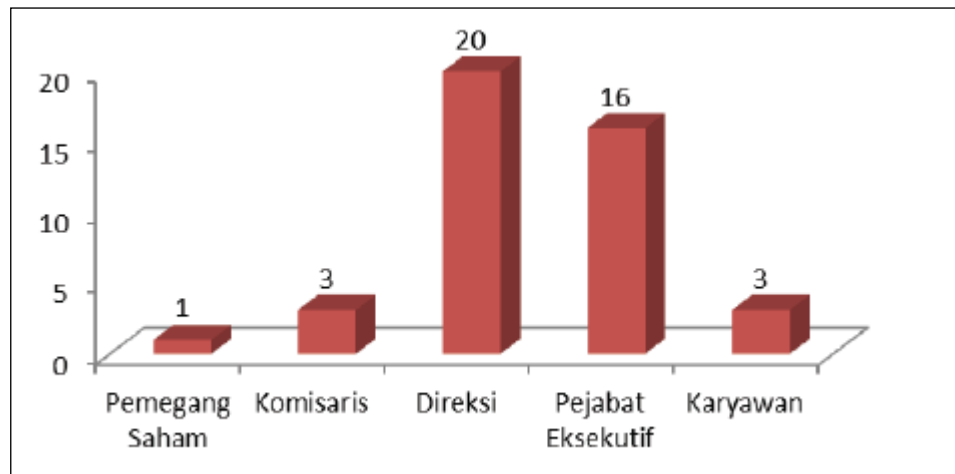
(Sumber : LPIP.WWW.OJK2016.COM)

Berdasarkan data grafik LPIP OJK 2016, terlihat bahwa sebagian besar tindak pidana terjadi pada bidang perkreditan 63%, kemudian diikuti pada bidang pendanaan 21%, lalu terkait tindak pidana *window dressing* 11%, dan tindak pidana terkait aset 5%.

Berikut ini data pelaku *fraud* tindak pidana bank Per Triwulan IV 2016.

Grafik 1.2

Pelaku *Fraud* yang diduga tipibank Triwulan IV-2016



(Sumber : LPIP.WWW.OJK2016.COM)

Berdasarkan data grafik LPIP OJK 2016, terlihat bahwa pelaku yang diduga melakukan tindak pidana bank didominasi oleh Direksi yang mencapai 20 orang atau sekitar 57%, kemudian disusul oleh Pejabat Eksekutif yang mencapai 16 orang atau sekitar 37%, lalu Komisaris dan Karyawan masing-masing sebanyak 3 orang atau sekitar 7% dan Pemegang Saham sebanyak 1 orang atau sekitar 2%.

Efektivitas pengendalian internal adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Pengendalian internal yang efektif dapat terwujud dengan adanya pengawasan. Instansi atau organisasi harus memiliki sistem pengendalian internal yang efektif agar setiap aktivitas yang dilakukan oleh karyawannya dapat diawasi secara ketat. Diharapkan melalui

pengendalian internal yang efektif, kecenderungan kecurangan akuntansi yang dapat merugikan instansi atau organisasi dapat diminimalisir.

Dalam penelitian Pinpin P.M (2016) efektivitas pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada perusahaan BUMN DKI Jakarta Barat. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan Riska Nur Rahman dan P. Harsono (2018) efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Sragen.

Ketaatan terhadap aturan akuntansi adalah suatu kewajiban dalam proses penyusunan laporan keuangan. Jika laporan keuangan yang disusun tidak berdasarkan standar akuntansi yang berlaku, maka hal ini dapat mengakibatkan terjadinya kecurangan akuntansi pada perusahaan atau organisasi, sehingga akan merugikan perusahaan atau organisasi tersebut.

Dalam penelitian Nurul Azmi (2017) ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada perusahaan BUMN di Kota Padang. Namun dalam penelitian yang dilakukan Ni Ketut Ayu Tri Astuti, Edy Sujana dan I gusti Ayu Purnamawati (2017) ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa Kabupaten Buleleng.

Kesesuaian kompensasi juga menjadi faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Kesesuaian kompensasi adalah kecocokan dan kepuasan karyawan/pegawai/pekerja atas apa yang diberikan instansi kepada mereka baik berupa upah perjam maupun gaji secara periodik sebagai balasan dari pekerjaan yang telah dilaksanakan Indriyani Husen (2019). Kompensasi yang sesuai diharapkan dapat mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi, sehingga karyawan puas dengan kompensasi yang mereka terima, dan tidak akan

terlibat dalam tindakan kecurangan untuk meningkatkan kepentingan pribadi mereka.

Dalam penelitian yang dilakukan Irwansyah dan Bambang Syufriadi (2019) kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Perusahaan Distributor Kota Bengkulu. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Hadi Samanto dan Nila Setyaningsih (2020) kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada PT. Eiger di provinsi Jawa Tengah.

Kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dipengaruhi oleh faktor yang ada di dalam individu, yaitu moralitas individu. Moralitas individu dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku yang baik, setiap individu akan melakukan yang terbaik dalam menjalankan pekerjaannya tanpa meminta imbalan dari orang lain.

Dalam penelitian I Dewa Gede Praditya Chandrayatna dan Maria Mediatrix Ratna Sari (2019) moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Shelby Defiany Alou, Ventje Ilat dan Hendrik Gamaliel (2017) moralitas individu tidak memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada perusahaan konstruksi di Manado.

Motivasi peneliti disini ingin melanjutkan peneliti sebelumnya untuk mengetahui lebih jauh pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi dan Moralitas Individu dalam aktivitas yang dilakukan pada Industri Perbankan. Peneliti memilih untuk melakukan penelitian pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk di daerah Jakarta.

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk adalah anak perusahaan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dengan kepemilikan saham 70% dan merupakan bank syariah ke 12 di Indonesia

(<https://www.btpn.com/id/tentang-kami/btpn-syariah>). PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk berfokus pada pelayanan nasabah prasejahtera produktif, dan saat ini sudah memiliki 26 kantor cabang yang tersebar luas di Indonesia. (<https://btpnsyariah.com/in/profil>)

Dengan mempertimbangan hal ini serta semakin banyaknya kasus kecurangan akuntansi yang terjadi pada industri perbankan, maka pentingnya melakukan penelitian terhadap kecurangan akuntansi dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Maka dengan ini penulis melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi dan Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus Pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk)”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah Efektivitas Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi ?
2. Apakah Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi ?
3. Apakah Kesesuaian Kompensasi berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi ?
4. Apakah Moralitas Individu berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis adanya pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi ?
2. Untuk menganalisis adanya pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi ?
3. Untuk menganalisis adanya pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi ?
4. Untuk menganalisis adanya pengaruh Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi ?

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat antara lain :

1. Manfaat Praktis

A. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa membantu perusahaan dalam meningkatkan pengendalian internal yang efektif, memberikan informasi yang sesuai dengan aturan akuntansi dalam penyusunan laporan, memberikan informasi dan masukan untuk mendorong para karyawan dalam menanamkan sikap moral. Perusahaan dapat memberikan kesesuaian kompensasi kepada para karyawan dalam rangka mengurangi tindakan kecurangan yang akan terjadi kepada perusahaan.

2. Manfaat Teoritis

A. Bagi Peneliti

Penelitian ini bisa memberikan informasi dan pengetahuan terhadap kasus kecurangan akuntansi yang sering terjadi kepada peneliti, sehingga peneliti pada kemudian hari terjun ke dalam profesi akuntan dapat terhindar dari tindakan kecurangan.

B. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bisa menambah wawasan dan salah satu referensi dalam penelitian selanjutnya